

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film bukanlah sebuah bidang yang kosong, film yang terdiri dari teks yang merupakan bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Dimana, teks tersebut bukanlah sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana (Eriyanto,2011)

Film adalah produk sebuah struktur sosial politik dan budaya, karenanya film tidak pernah otonom dari ideologi yang melatarinya. Sebagai sebuah wacana, film tak luput, menjadi wilayah pertempuran merebutkan opini publik. Oleh karena film kini menjadi ladang analisis sebagai diskursus atau bentuk baru dari ekspresi pikiran dan kontruksi realitas.

Onong Uchajana Effendy menyatakan, film dokumenter merupakan sebuah karya ciptaan mengenai kenyataan yang pembuatannya dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang (*creative treatment of actuality*) serta memerlukan usaha keras dalam imajinasi dan biasanya berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan antara manusia dan alam, selain itu film dokumenter adalah siaran yang mengandung nilai dan fakta (Effendy, 2000:204).

Tepat pada tahun baru Islam 1442 H, 20 Agustus 2020, terselenggarakan Film Jejak Khilafah di Nusantara secara *online* yang ditonton ribuan masyarakat secara *live streaming*.

Pembahasan mengenai Khilafah yang sangat menyita perhatian publik dan dikatakan pembahasan yang radikal terhadap sebagian kelompok, membuat kontroversi tersendiri ketika pembahasan tersebut mencuat, baik pada media massa sampai munculnya film dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara. Terjadinya pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat terhadap film tersebut karena film tersebut menceritakan awal mula Khilafah Islamiyah di Turki yang memiliki hubungan erat dengan Nusantara di masa Khilafah Utsmani. Film tersebut mengalami kritikan besar oleh sejarawan Indonesia mengenai sumber-sumber yang di ambil oleh pihak pembuat film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara, dan ada beberapa bagian yang ada dalam film tersebut dikatakan oleh beberapa sejarawan Indonesia tidak sesuai dengan yang mereka dapati sejarahnya. Banyak juga yang berpendapat bahwasannya film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara ini ingin membangun wacana mengenai ide Khilafah.

Film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara tersebut ada informasi-informasi yang baru ditengah-tengah masyarakat, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan ditengah-tengah masyarakat, apakah sumber yang digunakan akurat dan sebenarnya apa yang melatar belakang film tersebut muncul ditenga-tengah masyarakat, yang saat ini banyak pro

dan kontra terhadap kata “Khilafah” kemudian ditambah munculnya film dokumenter *Jejak Khilafah Di Nusantara*.

Sebagai film dokumenter yang mengungkap peristiwa sejarah yang tidak banyak dibahas bahkan seperti memunculkan sejarah yang terkubur dan menampilkan wajah baru di sejarah Islam di Nusantara yang selama ini sudah menjadi pemahaman masyarakat. Penulis tertarik untuk menyingkap bagaimana upaya pengungkapan sejarah dilakukan melalui film dokumenter. Alasan penulis memilih film dokumenter *Jejak Khilafah di Nusantara* sebagai objek penelitian adalah rasa ingin tahu penulis mengenai sudut pandang sejarah dari *Script Writer* film tersebut.

Analisis wacana kritis menurut Darma (2009: 49) merupakan sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikerjakan oleh seseorang yang cenderung mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Dengan kata lain wacana kritis digunakan untuk mengkritik dan mengungkap hubungan antara bahasa dan berita sosial dan politik. Wacana juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, dan menganalisa berita sosial dan politik yang disajikan melalui teks. Wacana tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan saja, tetapi juga bagaimana hubungan antara bahasa dengan konteks tertentu, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari suatu berita sosial dan politik.

Dengan ini peneliti akan menganalisis film dokumenter *Jejak Khilafah di Nusantara* menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van

Dijk, yang akan mengupas tuntas dari segi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Penelitian yang mengkaji mengenai analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk sebelumnya pernah diteliti oleh Zakka Abdul Malik Syam 2010. Penelitian tersebut mengenai analisis wacana, dengan judul kajian *Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi wacana komunikator dalam film ini dapat ditemukan dalam wacana Van Dijk yang meliputi elemen tematik, skematik, sintaksis, statistik, maupun informasi percakapan dan ungkapan kiasan dalam strategi retorik. Komunikator melakukan strategi wacana yang hendak diusung, komposisi peletakkan scene, penekanan suatu pesan dan pelemahan suatu scene yang lain. Hingga penguatan karakter/tokoh yang lain.

Penelitian lain oleh Beti Winanja Wati 2014. Penelitian tersebut mengenai analisis wacana kritis, dengan judul kajian *Analisis Wacana Kritis Berita Sosial dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa surat kabar *Kedaulatan Rakyat* merupakan salah satu surat kabar harian yang terbit di Yogyakarta yang memuat berbagai macam berita, diantaranya berita tentang sosial dan politik. Penentuan dalam pemakaian bentuk-bentuk ekspresi bahasa wacana berita sosial dan politik surat kabar *Kedaulatan Rakyat* berkeinginan untuk menetralkan pemberitaan, namun wartawan lah yang memiliki kewenangan dalam membuat berita, maka penetralan pemberitaan tersebut tidak akan berjalan. Hasil penelitian prespektif wacana berita sosial dan politik surat

kabar Kedaulatan Rakyat meliputi perspektif pro masyarakat, pro pemerintah, dan perspektif netral. Dengan ketiga perspektif tersebut dikhawatirkan surat kabar *Kedaulatan Rakyat* tidak lagi netral, bahkan mungkin akan cenderung pro masyarakat atau pro pemerintah, ini tergantung kepada bagaimana wartawan meliput dan memberitakan.

Penelitian lain oleh Haiatul Umam 2009. Penelitian tersebut mengenai analisis wacana kritis, dengan judul kajian *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita"*. Pada penelitian tersebut ditemukan dalam konteks sosial, titik penting dari analisis ini adalah, bagaimana makna dihayati bersama. Sesuai dengan film "Perempuan Punya Cerita", yang mengetemankan kisah tentang permasalahan perempuan. Dalam konteks rrealitas yang berkembang di msyarakat, melalui survei, artikel dan pemberitaan yang terdapat dikoran dan televisi, penulis menyimpulkan bahwa, realitas sosial yang terjadi di msyarakat mengenai perempuan, yaitu banyaknya perempuan di Indonesia yang telah banyak menjadi korban kekerasan, pelecehan seksual, woman trafficking. Bahkan masalah ini selalu meningkat setiap tahunnya.

Penelitian lain oleh Maulana Teguh Perdana 2019. Penelitian tersebut mengenai analisis wacana, dengan judul kajian *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk "Kena Dbd Enam Meninggal"*. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa Radar Tegal akan berupaya untuk memberikan informasi tentang bahaya penyakit menular dengan memberikan laporan disetiap daerah yang rawan penyakit menular. Ada maksud yang ingin disampaikan surat kabar Radar Tegal terhadap kasus bahaya penyakit

menular. Dengan menerapkan teknik analisis wacana diharapkan mampu menjaga keamanan negara agar tidak mudah terprovokasi oleh suatu informasi sebelum mempelajari lebih jauh arti dari topik tersebut dan membandingkannya dengan informasi yang di publikasikan surat kabar lain.

Dari penelitian di atas, penulis lain berfokus pada objek yang berbeda dengan peneliti ini, yaitu film dokumenter sejarah. Sedangkan pada penelitian yang lain untuk teorinya sama yaitu analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk namun objek yang dipakai berupa film dan teks berita. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana wacana yang dibangun dalam film dokumenter *Jejak Khilafah di Nusantara* maka penulis mengangkatnya ke dalam bentuk skripsi dan berjudul: *“Analisis Wacana Kritis Film Dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara”*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah bertujuan agar sebuah penelitiandapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi kesimpangansiuaran dan kekaburan dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah yakni:

1. Pada film dokumenter *Jejak Khilafah di Nusantara* terdapat permasalahan perbedaan pandangan ditengah masyarakat dan terjadi pro dan kontra.

2. Menimbulkan pertanyaan ditengah masyarakat mengenai sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara dan ideologi sutradara

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, maka perlu bagi penulisan untuk membatasi ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas pada kajian ini. Agar pembahasan dalam skripsi ini jelas dan terarah penulis mengambil Analisis Wacana Teun A. Van Dijk, yang mempunyai kategori yaitu dilihat secara teks, kongnisi sosial, dan konteks sosial mengenai sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara dan ideologi sutradara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wacana film dokumenter “Jejak Khilafah di Nusantara” dilihat dari teks (struktur makro, superstruktur, struktur mikro)?
2. Bagaimanakah wacana film dokumenter “Jejak Khilafah di Nusantara” dilihat dari kognisi sosial?
3. Bagaimanakah wacana film dokumenter “Jejak Khilafah di Nusantara” dilihat dari konteks sosial?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan sebagaimana penulis rumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memberikan kejelasan tentang wacana film dokumenter Jejak Khilafah di Nusantara.

1. Untuk mengidentifikasi wacana film dokumenter “Jejak Khilafah di Nusantara” dilihat dari teks (struktur makro, superstruktur, struktur mikro)
2. Untuk mengidentifikasi wacana film dokumenter “Jejak Khilafah di Nusantara” dilihat dari kognisi sosial
3. Untuk mengidentifikasi wacana film dokumenter “Jejak Khilafah di Nusantara” dilihat dari konteks sosial.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu pengetahuan untuk mencari kebenaran informasi pada film dokumenter

2. Manfaat Praktis

Sebagai bentuk kekritisian para penonton yang melihat film Jejak Khilafah Di Nusantara untuk menyaring informasi yang sampai kepada penonton, agar dapat membedakan mana yang asli sejarah dan mana yang propaganda opini.